

**Survei Tingkat Sportivitas Atlet Sepakbola pada Pertandingan Antar Tim****Fahryan Adzan Subekhi^{1✉}, Donny Wira Yudha Kusuma²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article***Received : 05 November 2021**Accepted : April 2021**Published : June 2021***Keywords***Sport Athletes' Level***Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat sportivitas atlet sepakbola pada pertandingan antar tim di Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian mix method, yaitu metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus. Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh atlet yang mengikuti pertandingan sepakbola di Kabupaten Brebes. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian, rata-rata nilai tingkat sportivitas atlet sepakbola di Kabupaten Brebes sebesar 68 dengan persentase sebesar 77,71% yang masuk kedalam kategori sedang. Dengan jumlah nilai tinggi sebanyak 7 tim, jumlah nilai sedang sebanyak 2 tim dan jumlah nilai tinggi sebanyak 2 tim. Dengan nilai komitmen atlet dalam bertanding mencapai 77,17% masuk kategori sedang, nilai konvensi sosial atlet dalam bertanding mencapai 84,13% masuk kategori tinggi, nilai kataatan atlet dalam bertanding mencapai 62,5% masuk kategori rendah, dan nilai sikap positif atlet dalam bertanding mencapai 76,9% masuk kategori sedang. Simpulan yang didapat adalah nilai sportivitas atlet sepakbola pada pertandingan tim di Kabupaten Brebes pada tahun 2019 dalam kategori sedang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of sportsmanship of soccer athletes in competitions between teams in Brebes Regency. This research is a mixed method research, namely a research method by combining two research methods at once. The target of this research is all athletes who participate in soccer competitions in Brebes Regency. The technique of collecting data is by observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study, the average value of the level of sports athletes in Brebes is 68 with a percentage of 77.71% which is included in the moderate category. With 7 teams of high scores, 2 teams of medium scores and 2 high scores. With the athlete's commitment value in competing reaching 77.17% in the moderate category, the athlete's social convention value in competing reaching 84.13% in the high category, the athlete's word score in competing reaching 62.5% in the low category, and the athlete's positive attitude value in competing competed to reach 76.9% in the medium category. The conclusions obtained are the sports athletes' value in the team matches in Brebes Regency in 2019 in the medium category.

How To Cite:

Subekti, A. F. S., & Kusuma, D. W. Y., (2021). Survei Tingkat Sportivitas Atlet Sepakbola pada Pertandingan Antar Tim. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 176 – 181.

✉ Corresponding author :

E-mail: fahryanadzansubekhi@students.unnes.ac.id

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Pradipta, 2014). seperti yang tertuang dalam Tap MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN yang menjelaskan bahwa “Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional” (Indiarto, 2014).

Olahraga khususnya di Negara Indonesia mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Salah satu cabang olahraga yang paling digemari adalah permainan sepakbola, hal ini dikarenakan permainan sepakbola kemungkinan mudah dipelajari.

Sepakbola merupakan permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan antar pemain dengan maksud untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, salah satu bertindak sebagai penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki, khusus untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerahnya (Sucipto, 2019).

Sepak bola sebagai olahraga yang telah memasyarakat, dapat untuk mengetahui dan mempelajari perilaku sportivitas secara meluas. Sportivitas dapat dilihat melalui spanduk-spanduk, kampanye yang dibawa oleh pihak tertentu, namun perilaku paling nyata dari sportivitas dapat dilihat dalam pertandingan sesungguhnya melalui perilaku para pemain sepak bola di lapangan (Hartono, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dalam bimbingan dan pengawasan unit pendidikan.

Keberhasilan pemain sepakbola tidak semata-mata diukur dari tingkat perolehan hasil skor, namun sikap sportivitas perlu dijunjung

tinggi untuk membentuk karakter kepribadian pemain. Shields (2007) mendefinisikan karakter dalam olahraga sebagai pengambilan perspektif, pengambilan peran, empati, dan penalaran, serta keyakinan moral. Istilah pengembangan moral telah digunakan sebagai istilah yang mencakup konsep-konsep seperti karakter sportivitas, perilaku prososial, dan permainan yang adil.

Iturbide-Luquin dan Elosua-Oliden (2017) menyatakan bahwa sportivitas sebagai aturan main yang harus diikuti pemain, menghormati lawan, dan berkomitmen untuk bermain adil, serta sportsmanship mengklaim sebagai perilaku etis yang memberi makna adil dalam berperilaku bermain, sementara fair play diidentifikasi dengan perilaku khusus dicirikan dengan menghormati aturan, mempertahankan peluang yang sama dan ketidak berpihakan. Menurut Nunez (2009) sportivitas pemain dioperasionalkan ke dalam lima dimensi, yaitu; (1) komitmen penuh untuk seseorang olahraga; (2) menghormati peraturan dan pelatih; (3) menghormati konvensi sosial; (4) rasa hormat dan kepedulian terhadap lawan; dan (5) tidak adanya pendekatan negatif terhadap olahraga.

Seitz, Sagas, & Connaughton, (2014) menyatakan bahwa sportivitas atlet berpengaruh terhadap kondisi psikis yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap depresi, penggunaan zat, kemampuan kondisi fisik yang lebih baik, serta lebih mampu mengatasi kesulitan dalam kehidupan. Maka dari itu sportivitas diperlukan oleh setiap individu dalam memahami sikap dan perilaku peraturan olahraga dengan merujuk pada komponen-komponen sportivitas yaitu penghormatan terhadap peraturan dan official, konvensi sosial, dan hormat kepada lawan, yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga negatif.

Setyawan (2016) menyatakan bahwa masalah utama olahraga saat ini adalah meningkatnya perilaku tidak sportif, kecurangan dan karakter yang negatif pada semua tingkatan, hanya untuk meraih kemenangan individu atau tim, bahkan ada pula yang ingin kalah agar tidak bertemu tim yang lebih kuat. Hasil penelitian Koc (2017) membuktikan bahwa tingkat sportivitas harus dipupuk lebih awal ketika di sekolah menengah, hal ini dikarenakan altelt kurang memahami nilai etika, tingkat kebudayaan, perilaku atlet.

Kurangnya kesadaran akan nilai sportivitas dapat memunculkan sebuah tindakan seperti tindakan agresi, menurut Myers dan G. David Tweng (2010), perilaku agresif merujuk

pada suatu bentuk yaitu keinginan atau bertingkah laku yang memiliki unsur kesengajaan dan mengarah mencederai fisik maupun psikis seseorang. Seperti yang terkandung pada psikologi perilaku (behavior), agresi adalah perilaku yang ditentukan oleh kondisi lingkungan luar dan rekayasa conditioning terhadap manusia tersebut (Reqno dan Putri, 2013).

Tindakan agresif para atlet saat bertanding merupakan hal yang tidak asing. Menurut Podungue (2012) menyatakan bahwa pemain yang agresif sangat diperlukan untuk dapat memenangkan pertandingan, seperti dalam sepak bola, tinju dan sebagainya. Tetapi, sifat dan sikap agresif apabila tidak terkendali dapat menjurus pada tindakan berbahaya, melukai lawan, melanggar peraturan dan mengabaikan sportivitas. Menurut Grange dan Kerr (2010) menyatakan bahwa, tindakan agresif digolongkan menjadi empat tingkatan, yaitu: play, power, anger, thrill. Play aggression adalah jenis tindakan agresif yang bertujuan untuk sesuatu yang berhubungan dengan permainan dan merupakan tindakan yang masih diperbolehkan oleh peraturan pertandingan. Sedangkan power, anger, thrill aggression merupakan tindakan agresif tidak diperbolehkan oleh peraturan pertandingan.

Arifin (2017) menyatakan bahwa "aspek utama dari karakter mengacu pada kualitas hakiki seperti kejujuran, kebaikan yang tulus, kesetiaan, kerja keras, integrasi dan Dengan kata lain jika seseorang memiliki sifat mudah memaafkan, jujur, senasib sepenanggungan, berniat baik pada sesama, maka dimanapun dia berada dia akan disukai, tidak hanya oleh temannya tetapi bahkan musuhnya.

Lutan menjelaskan bahwa Masalah seperti ini terjadi karena masih banyak ditemukan kecurangan-kecurangan yang dilakukan dan kurangnya pemahaman perilaku sportivitas, yaitu suatu nilai kepatuhan pada aturan yang hanya dipertontonkan dan disaksikan oleh orang lain secara tertulis semata (Sarwono, 2014). Sportivitas juga muncul atas dasar penghargaan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain (Lutan, 2001). Oleh karena itu, sportivitas berakar pada kesadaran diri seseorang akan kewajiban dan tanggung jawab yang mendorong atlet untuk berperilaku sesuai dengan komponen sportivitas yang meliputi penghormatan terhadap peraturan dan official, konvesi sosial, dan hormat kepada lawan, yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga negatif. Weinberg dan

Gould (2011) berpendapat bahwa sportivitas melibatkan intens berjuang untuk berhasil, komitmen terhadap semangat bermain sehingga standar etika akan lebih diutamakan daripada keuntungan strategis ketika konflik terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian mix method, yaitu metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Populasi dalam penelitian ini ada;ah semau tim yang bertanding dan mengikuti pertandingan yang berjumlah 11 tim dengan 202 atlet menjadi sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dengan *cluster Random Sampling*. Dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *mix method* ini mengumpulkan data kualitatif maupun data kuantitatif, yaitu: angket/ kueseioner, merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. wawancara, merupakan dialog dilakukan oleh dua pihak, pihak yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan. studi dokumenter, merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu: reduksi data, proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan deskriptif kuantitatif persentase, merupakan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukka bahwa 9 30 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena dinyatakan tidak valid dengan nilai r hitung kurang dari r tabel, dengan nilai r tabel sebesar 0,602, maka dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas menghasilkan 21 butir pertanyaan

yang peneliti akan gunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas sebesar $0,870 > 0,602$. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

Tabel 1. Hasil Sportivitas Atlet Sepak Bola pada Pertandingan Tim di Kabupaten Brebes.

Nama Tim	Rata-rata	%	Kategori
ParkingFc Larangan	69	82,14	Tinggi
SSB Dewantara	50	59,52	Rendah
PS. HW Sawojajar	69	82,14	Tinggi
Arsena FC Kersana	70	83,33	Tinggi
PS. Maung Demang salem	67	79,76	Sedang
PS. Perselu Luwunggede	70	83,33	Tinggi
PS. Persika 81 Bantarkawung	51	60,71	Rendah
PS. Perselo Losari Kidul	71	84,52	Tinggi
PS. Satria Muda Slati	72	85,71	Tinggi
PS. Ganesha Bojongsari	70	83,33	Tinggi
Bintang Remaja Karangmalang	64	76,19	Sedang
Rata-rata	66	78,25	Sedang
Jumlah Nilai Tinggi	7	63,63	
Jumlah Nilai Sedang	2	18,18	
Jumlah Nilai Rendah	2	18,18	

Sumber: data penelitian yang diolah 2020

Hasil penelitian ini didapatkan dari 100 atlet sepak bola di Kabupaten Brebes yang menjadi subyek penelitian, dengan data didapatkan dari nilai variabel sportivitas atlet sepak bola pada pertandingan tim di Kabupaten Brebes pada tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data bahwa rata-rata nilai tingkat sportivitas atlet sepak bola di Kabupaten Brebes sebesar 68 dengan persentase sebesar 77,71% yang masuk kedalam kategori sedang. Dengan jumlah nilai tinggi sebanyak 7 tim, jumlah nilai sedang sebanyak 2 tim dan jumlah nilai tinggi sebanyak 2 tim. Lebih jelasnya peneliti sajikan pada **Tabel 1**.

Komitmen Olahraga

Hasil rata-rata nilai sportivitas pada indikator komitmen olahraga dengan sebesar 19 dengan persentase sebesar 77,17% yang masuk

dalam kategori sedang. Dengan jumlah nilai kategori tinggi sebanyak 37 atlet, jumlah nilai sedang sebanyak 52 atlet, jumlah nilai kategori rendah sebanyak 11 atlet, tidak ada atlet yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Konvensi Sosial

Hasil rata-rata nilai sportivitas pada indikator komitmen olahraga dengan sebesar 20 dengan persentase sebesar 77,17% yang masuk dalam kategori tinggi. Dengan jumlah nilai kategori tinggi sebanyak 68 atlet, jumlah nilai sedang sebanyak 20 atlet, jumlah nilai kategori rendah sebanyak 12 atlet, tidak ada atlet yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Taat Peraturan

Hasil rata-rata nilai sportivitas pada indikator komitmen olahraga dengan sebesar 10 dengan persentase sebesar 62,5% yang masuk dalam kategori rendah. Dengan jumlah nilai kategori tinggi sebanyak 10 atlet, jumlah nilai sedang sebanyak 49 atlet, jumlah nilai kategori rendah sebanyak 41 atlet, tidak ada atlet yang masuk dalam kategori sangat rendah

Sikap Positif

Hasil rata-rata nilai sportivitas pada indikator komitmen olahraga dengan sebesar 15 dengan persentase sebesar 76,9% yang masuk dalam kategori sedang. Dengan jumlah nilai kategori tinggi sebanyak 25 atlet, jumlah nilai sedang sebanyak 65 atlet, jumlah nilai kategori rendah sebanyak 10 atlet, tidak ada atlet yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Sportivitas diidentifikasi sebagai perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil suatu pertandingan (Beller & Stoll, 1993: 75 yang dikutip oleh Kurniawan, 2010: 9). Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basiran (2011), dimana pembinaan sportivitas merupakan lahan untuk mengembangkan diri seperti rasa mandiri, percaya diri, disiplin, tekun, berani, jujur, tanggung jawab, kerja sama.

Semakin tingginya sikap sportivitas, maka Individu akan berperilaku dengan menunjukkan penghormatan terhadap aturan, ofisial, konvensi sosial, dan hormat pada lawan, yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga yang negatif, seperti berjabat tangan dengan lawan, memberikan dukungan baik kepada teman satu tim maupun lawan, mau memberikan selamat kepada lawan

yang menunjukkan performansi yang baik, dan menunjukkan usaha maksimum dalam bermain dan berlatih.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan kajian teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dimana dengan hasil yang didapat dalam kategori sedang tersebut peneliti masih menemukan beberapa kekerasan yang terjadi karena kurangnya sportivitas antar atlet yang bertanding pada pertandingan sepak bola di Kabupaten Brebes

Komitmen Olahraga

Hasil penelitian nilai komitmen olahraga menunjukkan kategori sedang. Hasil tersebut dikarenakan ada beberapa faktor dari komitmen olahraga yang tidak dapat terpenuhi dengan baik oleh atlet yang menjadi subyek dalam penelitian ini, seperti; (1) rasa malas atlet berlatih ketika materi latihan sepakbola yang disampaikan sulit; (2) rasa egois yang besar dalam berlatih, karena atlet hanya mengikuti latihan sepakbola sesuai dengan keinginannya saja, dan (3) atlet akan lebih cenderung untuk membolos latihan sepakbola saat malas dengan materi latihan yang disampaikan. Dengan demikian, individu yang memiliki komitmen dalam melakukan tugas dan kewajiban akan selalu termotivasi dan gigih dalam meraih target yang ingin dicapai (Mulyana, 2013).

Komitmen merupakan sesuatu yang membuat individu rela membulatkan hati dan tekad demi mencapai suatu tujuan. Komitmen merupakan langkah (tindakan) yang diambil untuk menopang suatu pilihan tindakan tertentu, sehingga pilihan tindakan itu dapat dijalankan mantap dan sepenuh hati (Mulyana, 2013). Komitmen menggambarkan orang yang memiliki sportivitas yang baik dari perilaku yang berdedikasi pada olahraga yang digeluti. Individu yang menunjukkan kerja keras dalam berlatih bertanding.

Konvesi sosial

Penghormatan terhadap etika sosial yang terkait dalam olahraga. Perilaku yang menunjukkan konvesi sosial seperti berjabat tangan dengan lawan setelah pertandingan selesai, menyadari permainan yang baik walaupun oleh lawan dan menjadi pemenang yang ramah atau kalah dengan terhormat (Kurniawan, 2010).

Taat Peraturan

Hasil penelitian nilai ketaatan peraturan menunjukkan kategori rendah. Hasil tersebut dikarenakan banyak faktor dari ketaatan

peraturan yang tidak dapat terpenuhi dengan baik oleh atlet yang menjadi subyek dalam penelitian ini, seperti; (1) atlet tidak selalu mentaati semua peraturan yang disampaikan pelatih, dan terlebih ketika pelatih tidak mengetahuinya; (2) atlet lebih sering menggerutu dengan keputasan pelatih yang tidak sesuai dengan keinginannya, dan (3) materi yang disampaikan oleh pelatih lebih sering kurang didengar oleh atlet.

Taat peraturan ini merujuk pada perilaku individu yang menghormati peraturan dan wasit, bahkan bila dalam suatu pertandingan wasit membuat suatu kesalahan. Sebagai contoh adalah perilaku individu ketika berbicara kepada wasit dengan hormat dan tidak membantah wasit. Pada suatu kondisi tertentu misalnya saja keputusan wasit yang merugikan seorang pemain, akan menyebabkan pemain tersebut sulit untuk tetap menghormati wasit. Bila pemain tidak dapat mentaati peraturan dan orang yang menegakkan peraturan, maka akan sulit untuk menerapkan permainan yang terorganisir dengan baik (Kurniawan, 2010).

Sikap Positif

Hasil penelitian nilai sikap positif menunjukkan kategori sedang. Hasil tersebut dikarenakan ada beberapa faktor dari komitmen olahraga yang tidak dapat terpenuhi dengan baik oleh atlet yang menjadi subyek dalam penelitian ini, seperti; (1) adanya persaingan antar atlet dan menjadikan teman menjadi, dikarenakan pendapat yang tidak sepeham dan tidak satu kelompok dalam berlatih; (2) rasa kepedulian yang kurang terhadap teman yang mengalami cedera, dengan anggapan bahwa sudah ada tim medis yang menanganinya, dan (3) adanya rasa dendam terhadap teman yang telah berbuat kasar kepada dirinya.

Sikap positif merupakan sikap menghormati dan peduli terhadap lawan. Perilaku nyata dari dimensi ini adalah bersedia meminjamkan peralatan sendiri kepada lawan yang tidak memilikinya, bersedia bertanding walaupun lawan datang terlambat (tidak menuntut kemenangan dari situasi tersebut), tidak mengambil kesempatan dari lawan yang mengalami cedera (Kurniawan, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa nilai sportivitas atlet sepak bola pada pertandingan tim di Kabupaten Brebes pada tahun 2019 dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 66 menghasilkan

persentase sebesar 78,25%. Lebih rinci peneliti dengan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

Komitmen yang ditunjukkan atlet sepak bola pada pertandingan tim di Kabupaten Brebes pada tahun 2019 dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 19 menghasilkan persentase sebesar 77,17%.

Sikap konvensi sosial yang ditunjukkan atlet sepak bola pada pertandingan tim di Kabupaten Brebes pada tahun 2019 dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 20 menghasilkan persentase sebesar 84,13%.

Ketaatan yang ditunjukkan atlet sepak bola pada pertandingan tim di Kabupaten Brebes pada tahun 2019 dalam kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 10 menghasilkan persentase sebesar 62,5%.

Sikap positif yang ditunjukkan atlet sepak bola pada pertandingan tim di Kabupaten Brebes pada tahun 2019 dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 15 menghasilkan persentase sebesar 76,9%.

REFERENSI

- Arifin, S. 2017. Internalisasi Nilai Sportivitas Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. 15(September), 20–29.
- Bredemeier, Brenda Light., & Shields, David Light. 2007. Predictors of Poor Sportsmanship in Youth Sports. Personal Attitudes and Social Influences. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 29, 747-762.
- Hartono, Suko. 2015. Tingkat Sportivitas Atlet Sepak Bola PS PORAB Sleman Kabupaten Sleman. *Jurnal Eprints.uny.ac.id*.
- Indiarto, A. M. 2013. Model Pengembangan permainan Sepak Bola "3 Gawang 3 Regu "Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Curug 01 Pangkah Kabupaten Tegal. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(2).
<https://doi.org/10.15294/active.v2i2.973>
- Juan L. Nunez., Jose Martin-Albo., Jose G, Navarro., & Juana M. Sancez. 2009. Interistic Motivation and Sportsmanship: Mediating Role of Interpersonal Relationship. *Perceptual and Motor Skills*. 2009, 108, 681-692
- Koc, Y. 2017. Relationships between the Physical Education Course Sportsmanship Behaviors with Tendency to Violence and Empathetic Ability (Note 1). *Journal of Education and Learning*.
<https://doi.org/10.5539/jel.v6n3p169>
- Kurniawan, Dimas Agung. 2010. Tingkat Sportivitas Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Gamping. (Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Luis-Maria, Iturbide-Luquin., & Paula Elosua-Oliden. 2017. The Values Associated with the Sport: Analysis and Evaluation of Sportsmanship. *Journal of Psychodidactics*. 22(1), 29–36
- Lutan, Rusli. 2001. Olahraga dan Etika Fair Play. Jakarta: CV. Berdua Satu tujuan, Wihani Group.
- Mulyana, B. 2013. Hubungan Konsep Diri, Komitmen, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Renang Gaya Bebas. *Cakrawala Pendidikan*, 3(XXXI), 488–498.
- Myers, G. David Tweng, M. J. 2010. Social Psychology. In *The McGraw-Hill Companies, Inc*.
- Podunge, Risna. 2012. Dampak Kecemasan dan Agreivitas terhadap Prestasi Olahraga Bela Diri. Skripsi. Pendidikan Keolahragaan FIKK UNG
- Pradipta, Dhari Septian Randy. 2014. Pengembangan Model Permainan Sepakbola Gawang Skor dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *Journal.unnes.ac.id*; vol. 3, no. 5; 2014
- Reqno, K., & Putri, A. 2013. Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *EJurnal Psikologi*.
- Sarwono. 2014. Nilai Penipuan, Sportivitas dan Etika Dalam Olahraga dan Pendidikan Olahraga. *Jurnal Phederal Penjas*.
- Setyawan, D. A. 2016. Fair play dalam olahraga. 1–13.
- Sucipto, dkk. 2000. Sepakbola. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. 2011. Foundations of sport and exercise psychology. In *Foundations of sport and exercise psychology* 2nd ed.